

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya seni yang berjudul “Kreasi kuluk perempuan kerinci dari anyaman pandan” merupakan sebuah karya yang terinspirasi dari makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam kuluk Kerinci masa lampau. Pemaknaan kuluk tersebut berkaitan erat dengan sifat dan tanggung jawab seorang perempuan Kerinci yang sudah menikah dalam mengarungi dan membina sebuah rumah tangga serta kepatuhannya kepada suami dan ketaatannya kepada Allah SWT.

Kuluk merupakan ikat kepala atau penutup kepala yang digunakan oleh perempuan Kerinci sebagai mahkota kepala. Penciptaan karya seni kriya yang berjudul “Kreasi Kuluk Perempuan Kerinci dari Anyaman Pandan” bertujuan untuk memperkenalkan kembali makna filosofis yang terkandung di dalam kuluk perempuan Kerinci. Pemakaian kuluk di atas kepala perempuan Kerinci dimaknai bahwa perempuan Kerinci yang sudah menikah memiliki tanggung jawab yang harus dijunjung tinggi. Selain itu, tujuh kunci melambangkan bahwa perempuan Kerinci pemegang kunci di dalam rumah tanggayaitu kunci umouh (rumah), kunci kamar, kunci bilik (lumbung padi), kunci pura (lemari), kunci peti, kunci dapur dan kunci hati. Kuluk Perempuan Kerinci sebagai salah satu ide penciptaan karya seni dalam pengembangan bentuk sebelumnya kemudian dikreasikan menjadi bentuk baru yang berkaitan dengan benda-benda ikonik di masyarakat Kerinci.

B. Saran

Perwujudan karya kreasi kuluk perempuan Kerinci dari anyaman pandan menghadirkan makna dan nilai-nilai filosofi yang terkandung di dalam kuluk yang dipakai oleh perempuan Kerinci di masa lampau dan kemudian dijadikan sebuah karya kreasi baru dengan menampilkan bentuk simbolis yang mewakili makna tersebut. Proses penciptaan karya ini membutuhkan analisa makna dan nilai-nilai filosofinya agar pemahaman masyarakat Kerinci tidak simpang siur. Masing-masing karya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat Kerinci serta peranan perempuan di dalam masyarakat Kerinci. Penciptaan karya ini dapat dijadikan sebagai sumber acuan untuk pengkarya-pengkarya yang ada di Kerinci dalam pengembangan bentuk yang baru. Selain itu, pengkarya mengharapkan kepada masyarakat Kerinci agar tetap melestarikan budaya menganyam dan melahirkan karya-karya inovasi dari anyaman pandan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Ahmad. 2013. Ekspresi Bentuk Simbolik Seni Ritual MAKAN BAJAMBA. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Bahari. Nooryan. 2008. Kritik Seni: Wacana Apresiasi dan Kreasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baihaqi. 2021. BubeesebagaiInspirasiPenciptaan Kriya SeniLogam, LaporanKarya. Padangpanjang: Program PascasarjanaInstitutSeni Indonesia Padangpanjang.
- Bungin,Burhan.2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP.
- Daniati, Nia. 2018. Perempuan Kerincisebagai ide dalamPenciptaanKaryaSeni Lukis, LaporanKarya. Padangpanjang: Program PascasarjanaInstitutSeni Indonesia Padangpanjang.
- Darmaprawira W.A. Sulasmi. 2002. Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya ed. ke-2. Bandung: ITB.
- Djelantik, A.A.M. 2004. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Endraswara, Suwardi. 2006. Metode Teori Teknik. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Efrizal. 2018. Kajian Fungsi, Bentuk dan Filosofi Ukiran Kayu minang Kabau. Padang: CV. Berkah Prima.
- Garang. AM. Y. DT. 2019. Ragam Hias Minang Kabau. Bekasi: CV. Sarana Cipta Kreasi, Bandung.
- Gustami, SP. 2007. Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Yogyakarta: PRASISTA.
- Justian, Repi. 2021. JangkoisebagaiInspirasidalamKaryaSeniGrafis, LaporanKarya. Padangpanjang: Program PascasarjanaInstitutSeni Indonesia Padangpanjang.
- Kartika. Dharsono Sony. 2007. Kritik Seni. Bandung: Rekayasa Sains.

- Kartika. Dharsono Sony. 2016. Kreasi Artistik: perjumpaan tradisi modern dalam paradigma kekarya seni. Karanganyar: Citra Sains. LPKBN.
- Kartika. Dharsono Sony. 2017. Seni Rupa Modern. Edisi Revisi. Bandung: Rekayasa Sains. Bandung.
- Mariato, M. Dwi. 2019. Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quantum. Yogyakarta: Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta.
- Nofrial. 2016. Rumah etnik Kerinci: Arsitektur dan Seni Ukir. Padangpanjang: ISI Padangpanjang.
- Nopia, Rena. 2018. KuloukKerincidalamKaryaMahkotaPutai, Laporan Karya Seni. Padangpanjang: ProgramPascasarjanaInstitut Seni Indonesia Padangpanjang.
- Rahmawati. Indah. 2011. Inspirasi Desain Busana Muslimah. Bekasi: Laskar Aksara.
- Sachari. Agus. 1986. Paradigma Desain Indonesia. Jakarta: CV. Rajawali.
- Saidi. Acep Iwan. Narasi Simbolik Seni Rupa kontemporer Indonesia. Yogyakarta: Isacbook.
- Sanyoto. Sadjiman Ebd. 2009. Nirmana: Elemen-Elemen Seni dan Desain. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sari, Lidia Purnama. 2020. TikuluakTanduakTransformasiTikuluakTanduakdengan Anyaman, Laporan karya. Padangpanjang: Program PascasarjanaInstitutSeni Indonesia Padangpanjang.
- Sobur, Alek. 2003. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soedarso, Sp. 2006. Trilogi Seni: Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: ALPABETA.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. Metodologi Penelitian Seni. Semarang: CIPTA PRIMA NUSANTARA SEMARANG.
- Walker. John A. 1989. Desain, Sejarah, Budaya Sebuah Pengantar Komprehensif. Jakarta: Jalasutra.

